



The Influence of Financial Inclusion, Financial Literacy and the Ability to Prepare Financial Reports on the Financial Performance of MSMEs in Jambi City

Ratna Apriani^{1*}, Sri Rahayu², Muhammad Gowon³
Universitas Jambi

Corresponding Author: Ratna Apriani ratna.afriani2002@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Inclusion, Financial Literacy, Ability to Prepare Financial Reports, Financial Performance

Received : 14, January

Revised : 16, February

Accepted: 18, March

©2025 Apriani, Rahayu, Gowon:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The economic expansion of a region relies heavily on micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The purpose of this study is to analyze MSMEs financial performance in Jambi City and determine the impact of financial inclusion, financial literacy, and report preparation skills. A quantitative approach is utilized in this research, with primary data collected from 400 MSMEs actors in the area through questionnaires. In order to draw conclusions, we used IBM SPSS version 30 and a battery of statistical tests, including multiple linear regression, tests for data quality, tests for classical assumptions, and tests for hypothesis. According to the study's findings, MSMEs financial performance in Jambi City is heavily impacted by factors like financial inclusion, financial literacy, and the capacity to create financial reports.

Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

Ratna Apriani^{1*}, Sri Rahayu², Muhammad Gowon³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Ratna Apriani ratna.afriani2002@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

Received : 14, Januari

Revised : 16, Februari

Accepted: 18, Maret

©2025 Apriani, Rahayu, Gowon:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perluasan ekonomi suatu daerah sangat bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi dan menentukan dampak dari inklusi keuangan, literasi keuangan, dan keterampilan penyusunan laporan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data primer yang dikumpulkan dari 400 pelaku UMKM di daerah tersebut melalui kuesioner. Untuk menarik kesimpulan, kami menggunakan IBM SPSS versi 30 dan serangkaian uji statistik, termasuk regresi linier berganda, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berdasarkan temuan penelitian, kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan membuat laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Perluasan ekonomi suatu daerah sangat bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki banyak ruang untuk berkembang dalam hal sumber daya manusia, inovasi kualitas produk, riset pasar, dan transfer teknologi. Kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting. Akibatnya, sektor riil di sejumlah industri akan tumbuh berkat hal ini. Muhammad (2020).

Tabel.1 Perkembangan UMKM Kota Jambi 2019 – 2023

Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
2019	7.257	3.506	380	11.143
2020	7.257	3.506	-	10.763
2021	44.307	3.506	-	47.813
2022	46.912	3.835	-	50.747
2023	46.912	3.835	-	50.747

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2023)

Tabel 1 menunjukkan naik turunnya pertumbuhan UMKM di Kota Jambi. Usaha mikro, kecil, dan menengah mengalami penurunan pada tahun 2020. Namun, peningkatannya cukup signifikan, terjadi antara tahun 2020 dan 2021. Catatan tambahan: Kota Jambi akan mengalami peningkatan jumlah UMKM dari tahun 2021 hingga 2022. Tren serupa juga terjadi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022.

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan jumlah UMKM pada tahun 2019 dan 2020. Namun, teknologi digital barulah yang benar-benar mendorong industri jasa keuangan untuk berinovasi. Meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia difasilitasi oleh perluasan jaringan internet ke daerah-daerah yang lebih terpencil. Dengan ini, tidak hanya layanan keuangan lebih mudah diakses, tetapi inklusi keuangan juga meluas. (Tahun 2023).

Pada tahun 2022, OJK melakukan survei terhadap penduduk Provinsi Jambi dan menemukan bahwa 46,49 persen dari mereka melek keuangan. Angka ini sedikit lebih rendah dari rata-rata nasional, yang mencapai 46,49% (Lastari et al., 2023). Selain itu, SNLIK melaporkan bahwa 65,43 persen penduduk Indonesia melek keuangan. Siapa pun yang terlibat dengan usaha kecil dan menengah (UKM) perlu memiliki literasi dan kompetensi keuangan. (Wulandari dan Paramita, 2023). Menurut penelitian Zulkifli (2023), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi tantangan substansial dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan terkait akuntansi. Banyak pelaku di sektor UMKM secara keliru percaya bahwa sistem pencatatan akuntansi terlalu rumit dan tidak memiliki tujuan. Hal ini menyebabkan banyak dari mereka kurang memanfaatkan data keuangan yang dimiliki perusahaan mereka. Menurut Mohammed et al. (2023), Savitri dan Siafudin (Zulkifli et al., 2023).

Tabel.2 Jumlah UMKM di Provinsi Jambi 2023

No	Wilayah	Mikro	Kecil	Menengah
1.	Kerinci	6.753	646	69
2.	Merangin	5.416	692	13
3.	Sarolangun	2.510	107	10
4.	Baratanghari	17.466	138	7
5.	Muaro Jambi	41.234	-	-
6.	Tanjung Jabung Timur	7.650	1.048	-
7.	Tanjung Jabung Barat		1.135	253
8.	Tebo	8.370	-	-
9.	Bungo	11.027	1.172	290
10.	Kota Jambi	46.912	3.835	-
11.	Kota Sungai Penuh	6.856	1.076	1.699
	Jumlah	171.852	9.849	2.341

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2023)

Terlihat dari data pada Tabel 2 bahwa masyarakat yang paling bergantung pada UMKM adalah penduduk Kota Jambi. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Jambi mencatat 50.747 unit usaha dalam sensus UMKM yang dilakukan pada tahun 2022. Oleh karena itu, peneliti di Kota Jambi mengarahkan perhatiannya pada UMKM. Berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penelitian ini berdasarkan fakta-fakta tersebut: Bagaimana kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Jambi terkait dengan faktor-faktor seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan siapa yang paling cocok untuk menyusun laporan keuangan, seberapa penting literasi keuangan, dan bagaimana inklusi keuangan berdampak pada laba bersih UMKM. Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keterampilan menulis laporan merupakan beberapa variabel yang ingin diteliti dalam penelitian ini terkait dengan kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Efektivitas strategi inklusi keuangan, hubungan antara literasi keuangan dan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kawasan tersebut, dan dampak keseluruhan faktor-faktor ini terhadap kinerja bisnis merupakan tujuan dari studi ini. Penulis studi ini berharap bahwa hasil mereka akan menjadi panduan bagi studi-studi mendatang tentang kinerja, inklusi keuangan, literasi, dan kemampuan menulis laporan UMKM, serta memiliki implikasi teoritis bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya

Pentingnya sumber daya keuangan dalam memperoleh keunggulan kompetitif ditekankan oleh teori Resource-Based View (RBV) (Barney, 1991). Pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) cenderung memiliki keterampilan manajemen keuangan yang sukses jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan dasar. Lebih jauh, inklusi keuangan bagi pemilik dan pengelola UMKM didukung oleh literasi keuangan yang solid dan infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan menggunakan metode RBV, laporan keuangan dapat disiapkan dengan pandangan yang lebih holistik tentang nilai perusahaan, dan peluang untuk menekankan pentingnya sumber daya yang tersedia dalam mencapai target keuangan dan meningkatkan daya saing pasar dapat dimanfaatkan.

Teori Perilaku Terencana

Pendekatan yang menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi dapat memengaruhi niat individu untuk melakukan tindakan tertentu adalah Teori Perilaku Terencana (TPB). Salah satu cara TPB menunjukkan hubungannya dengan inklusi keuangan adalah dengan mengungkap unsur-unsur yang berkontribusi pada tingkat inklusi keuangan. Literasi keuangan dan Teori Perilaku Terencana berjalan beriringan karena kapasitas yang terakhir untuk memeriksa unsur-unsur yang memengaruhi yang pertama. Memahami faktor-faktor yang mendorong pilihan dan tindakan dapat dibantu dengan menggabungkan Teori Perilaku Terencana (TPB) ke dalam penyusunan laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Menurut Octavina dan Rita (2021), kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan indikator kualitas perusahaan karena kinerja keuangan tersebut didasarkan pada hasil yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan data yang disajikan, kinerja keuangan UMKM merupakan indikator seberapa baik kinerja suatu bisnis dalam menghasilkan laba.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 mengatur tentang koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah. Orang pribadi atau badan hukum yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam peraturan ini dianggap sebagai pemilik usaha mikro apabila usaha yang dilakukannya bersifat produktif. 2. Untuk dapat digolongkan sebagai usaha kecil, suatu perusahaan atau badan ekonomi lainnya tidak boleh merupakan anak perusahaan, dimiliki atau dikuasai secara langsung atau tidak langsung oleh perusahaan yang lebih besar, atau menjadi bagian dari perusahaan yang lebih besar tersebut. Selain itu, perusahaan tersebut harus dapat menunjukkan bahwa dirinya merupakan usaha kecil. Ketiga, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak dapat mencakup usaha menengah (UM) yang beroperasi secara mandiri dan produktif secara ekonomi.

Inklusi Keuangan (Soetiono & Setiawan, 2018) (Terzi, 2015)

Menurut buku karangan Soetiono dan Setiawan (2018), inklusi keuangan merupakan sekumpulan program yang berupaya menghilangkan hambatan yang dialami masyarakat dalam memperoleh layanan perbankan berbiaya rendah. Inklusi keuangan di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara, menurut Terzi (2015).

Literasi Keuangan

Untuk menjadi orang yang melek finansial, seseorang harus mampu membaca, memahami, mengelola, dan mengomunikasikan situasi keuangannya sendiri (Sanistasya et al., 2019). Yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah kemampuan untuk lebih memahami dan mengelola uangnya sendiri serta membuat keputusan yang lebih baik dengan uang tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Salah satu cara terpenting untuk mengukur kinerja adalah melalui penyusunan laporan keuangan. Laporan ini memungkinkan kita untuk menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan yang dialami oleh suatu bisnis. Menilai efisiensi operasional UMKM menjadi tantangan tersendiri jika tidak didukung oleh catatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang terkelola dengan baik. Akibatnya, kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berkorelasi langsung dengan kinerjanya. (Surat, 2017).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metodologi dalam penelitian ini. Temuan dalam penelitian kuantitatif sering kali berasal dari prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya. Pada tahun 2022, Sujarweni.

Populasi dan Sampel

Dengan jumlah badan usaha yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UMKM Kota Jambi sebanyak 50.474 badan usaha, penelitian ini difokuskan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, dengan rumus Taro Yamane diterapkan sebagai strategi pengambilan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Jambi. Penulis menggunakan alat survei daring bernama Google Form untuk mengumpulkan data.

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif untuk analisisnya. Temuan yang diperoleh dari prosedur statistik dan metode pengukuran adalah apa yang dapat disajikan oleh penelitian kuantitatif. Statistik deskriptif, di sisi lain, digunakan untuk mengkarakterisasi berbagai aspek data sampel. Peneliti menganalisis data menggunakan Excel dan SPSS Statistics 30, dua program untuk Windows.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Tabel 3 menampilkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap variabel terkait UMKM sebagai berikut: inklusi keuangan, literasi keuangan, pengetahuan tentang cara menyiapkan laporan keuangan, dan kinerja moneter.

Tabel.3 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Varibel	Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	IK1	0,638	0,098	Valid
	IK2	0,642	0,098	
	IK3	0,593	0,098	
	IK4	0,682	0,098	
	IK5	0,572	0,098	
	IK6	0,592	0,098	
	IK7	0,709	0,098	
	IK8	0,652	0,098	
Literasi Keuangan (X2)	LK1	0,569	0,098	Valid
	LK2	0,458	0,098	
	LK3	0,629	0,098	
	LK4	0,672	0,098	
	LK5	0,595	0,098	
	LK6	0,585	0,098	
	LK7	0,589	0,098	
	LK8	0,609	0,098	
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)	KMLK1	0,303	0,098	Valid
	KMLK2	0,192	0,098	
	KMLK3	0,283	0,098	
	KMLK4	0,286	0,098	
	KMLK5	0,265	0,098	
	KMLK6	0,414	0,098	
	KMLK7	0,345	0,098	
	KMLK8	1	0,098	
Kinerja Keuangan (Y)	KK1	0,541	0,098	Valid
	KK2	0,574	0,098	
	KK3	0,592	0,098	
	KK4	0,598	0,098	

	KK5	0,734	0,098	
	KK6	0,748	0,098	
	KK7	0,683	0,098	
	KK8	0,676	0,098	

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Dengan menggunakan IBM SPSS versi 30 untuk Windows, data yang terdapat dalam tabel dihitung. Nilai r yang dihitung dari keempat variabel lebih besar dari nilai r tabel, menurut analisis, sehingga memperkuat temuan uji validitas. Karena variabel-variabel ini telah lulus uji validitas, kita dapat mengatakan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, keterampilan penyusunan laporan keuangan, dan kinerja keuangan semuanya relevan.

Evaluasi Akurasi

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan pendekatan statistik Cronbach Alpha untuk menjamin keakuratan hasil yang diperoleh. Jika suatu variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari 0,70, maka variabel tersebut dianggap reliabel menurut Ghozali (2021).

Tabel.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
Inklusi Keuangan (X1)	0,787
Literasi Keuangan (X2)	0,731
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)	0,764
Kinerja Keuangan (Y)	0,798

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Berdasarkan data tabel dan perhitungan yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 30 untuk Windows, setiap variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari 0,70. Temuan uji reliabilitas mendukung kesimpulan ini. Dengan demikian, inklusi keuangan, literasi keuangan, kinerja, dan keterampilan penyusunan laporan dianggap sebagai variabel yang valid.

Hasil Statistik Deskriptif

Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku merupakan hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel.5 Nilai Variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Pelaporan Keuangan (Nilai Minimum, Maksimum, Rata-rata, dan Simpangan Baku)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inklusi Keuangan	400	19	40	34.12	3.006
Literasi Keuangan	400	20	40	34.17	2.864
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	400	16	40	34.79	2.647
Kinerja Keuangan	400	13	40	31.03	3.774
Valid N (listwise)	400				

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Jumlah total titik data (N) yang dicakup dalam penelitian ini mencapai 400, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Rentang nilai yang tercatat untuk variabel inklusi keuangan adalah 19–40, dengan rata-rata 34,12 dan simpangan baku 3,006. Ada rata-rata 34,17 dan simpangan baku 2,864 untuk variabel literasi keuangan, dengan nilai maksimum dan minimum tercatat masing-masing 40 dan 19. Dengan rentang 16–40, rata-rata 34,79, dan simpangan baku 2,647, kompetensi menyusun laporan keuangan merupakan variabel dependen yang dimaksud. Sebaliknya, variabel kinerja keuangan memiliki rentang nilai dari 13 hingga 40, rata-rata 31,03, dan simpangan baku 3,774.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk memeriksa normalitas.

**Tabel.6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.19333824
Most Extreme Differences	Absolute		.029
	Positive		.029
	Negative		-.029
Test Statistic			.029
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Dengan tingkat signifikansi 0,200 (2-tailed), kita dapat melihat bahwa angka tersebut lebih besar dari 0,05. Uji normalitas yang berhasil ditunjukkan oleh hasil yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat terlihat pada tabel 7.

Tabel.7 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inklusi Keuangan	.529	1.892
	Literasi Keuangan	.584	1.712
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.653	1.532

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Nilai toleransi untuk ketiga variabel inklusi keuangan (0,529), literasi keuangan (0,584), dan kemampuan menyusun laporan keuangan (0,653) lebih besar dari 0,10, menurut hasil uji multikolonieritas pada Tabel 7. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen tidak saling terkait. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,532 berada di bawah ambang batas 10. Akibatnya, tidak ada masalah multikolonieritas pada variabel independen dalam model regresi ini, seperti yang ditunjukkan oleh uji multikolonieritas.

Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas dapat terlihat pada tabel 8.

Tabel.8 Hasil Uji Heteroskedasitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.554	1.463		1.746	.082
	Inklusi Keuangan	.032	.045	.049	.711	.478
	Literasi Keuangan	-.045	.045	-.065	-.997	.320
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.011	.046	.015	.243	.808

a. Dependent Variable: ABS_RES.

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang terkait dengan inklusi keuangan, literasi keuangan, atau kapasitas pelaporan keuangan yang memiliki tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 saat diuji menggunakan uji Glejser. Dengan demikian, heteroskedastisitas terungkap melalui model regresi yang digunakan.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai metode analisisnya.

Tabel.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.140	2.366		1.327	.185
	Inklusi Keuangan	.414	.073	.330	5.642	<.001
	Literasi Keuangan	.177	.073	.135	2.421	.016
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.221	.075	.155	2.946	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan.

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Adapun model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,140 + 0,414X_1 + 0,177X_2 + 0,221X_3 + e$$

Berikut ini adalah deskripsi tingkat tinggi dari model persamaan regresi:

1. Jika ketiga faktor ini inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan dianggap nol, nilainya akan menjadi 3,140, menurut analisis.
2. Koefisien inklusi keuangan tercatat sebesar 0,414. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi akan meningkat sebesar 0,414 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan inklusi keuangan, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.
3. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Jambi mendapatkan manfaat dari literasi keuangan, menurut nilai koefisien regresi sebesar 0,177. Untuk setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan mengalami peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,177 satuan, dengan asumsi semua hal lain tetap sama. Terakhir, nilai koefisien regresi mencapai 0,221, yang menunjukkan tren positif dalam hubungan antara kinerja keuangan UMKM dan kemampuan menyusun laporan keuangan. Dengan asumsi

semua variabel bebas lainnya tetap konstan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,221 satuan pada kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi untuk setiap peningkatan satuan pada kemampuannya menyusun laporan keuangan.

Uji F

Jika beberapa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat pada saat yang sama, uji F akan menemukannya.

Tabel.10 Hasil Uji Signifikasi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1614.874	3	538.291	52.390	<,001 ^b
	Residual	4068.766	396	10.275		
	Total	5683.640	399			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan.

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan.

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Tabel 10 menampilkan hasil uji F; nilai F tabel adalah 3,86, dan nilai signifikansinya adalah 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kapasitas dalam membuat laporan keuangan.

Uji t

Dan jika nilai p kurang dari 0,05 untuk variabel independen, kita dapat mengatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, dan hal yang sama berlaku untuk sebaliknya. Melakukan uji t atau uji signifikansi parsial membantu menjelaskan dampak setiap variabel.

Tabel.11 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
Model					Sig.
1	(Constant)	3.140	2.366		1.327
	Inklusi Keuangan	.414	.073	.330	5.642
	Literasi Keuangan	.177	.073	.135	2.421
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.221	.075	.155	2.946

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Variabel inklusi keuangan memiliki nilai t sebesar 5,642 (lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,966) dan nilai probabilitas sebesar 0,016 (seperti yang ditunjukkan pada Tabel 11). Hipotesis ketiga, yaitu inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi, dapat diterima berdasarkan hasil ini, sehingga hipotesis nol dapat ditolak.

Uji Determinasi Koefisien

Sebagai alat statistik, koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen keterampilan pelaporan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan dengan kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Jambi. Tabel 12 menampilkan hasil uji R^2 yang mengukur koefisien determinasi.

Tabel.12 Hasil Uji Determinasi Koefisien
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	3.205

- Predictors: (Constant), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan.
- Dependent Variable: Kinerja Keuangan.

Sumber : Data Diolah 2024, Output SPSS versi 30

Kemampuan pelaporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan menyumbang 27,9% variasi kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi, berdasarkan data tabel yang memiliki nilai Adjusted R Squared sebesar 0,279. Sisanya sebesar 72,1% adalah faktor di luar cakupan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 13 menampilkan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa nilai F adalah 52,390. Pada tingkat signifikansi 0,05, hasil ini melampaui nilai F sebesar 3,86, yang menunjukkan signifikansi statistik. Dengan demikian, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kapasitas untuk membuat laporan keuangan semuanya berdampak pada kinerja keuangan. Selain itu, hipotesis nol (H_1) dapat diterima karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,001, yang berarti kurang dari 0,05. Akibatnya, faktor-faktor ini berdampak signifikan pada profitabilitas. Inklusi keuangan, literasi keuangan, dan keterampilan penyusunan laporan adalah tiga bidang di mana temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi literatur tentang kinerja keuangan. Dengan menunjukkan hubungan antara dampak faktor-faktor ini terhadap kinerja keuangan, penelitian ini dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini.

Meskipun penelitian ini menjelaskan unsur-unsur yang berperan dalam menentukan keberhasilan finansial, penelitian ini tidak dapat menggambarkan gambaran lengkap tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi. Temuan studi ini dapat membuka jalan bagi penyelidikan masa depan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi strategi kinerja keuangan yang digunakan oleh UMKM dalam berbagai situasi.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Jambi

Nilai F sebesar 52,390 telah dihitung menggunakan informasi dalam tabel 13. Temuan ini signifikan secara statistik karena melampaui nilai F sebesar 3,86 pada tingkat signifikansi 0,05. Menurut jenis bukti ini, ada tiga faktor yang saling berhubungan yang memengaruhi keberhasilan finansial: inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan melaporkan situasi keuangan seseorang. Selain itu, nilai p kurang dari 0,05 (0,001), yang berarti kita dapat menerima H2 sebagai benar. Akibatnya, faktor-faktor ini berdampak signifikan pada hasil keuangan. Inklusi keuangan memiliki dampak substansial terhadap profitabilitas UMKM di Kota Jambi, menurut penelitian sebelumnya (misalnya, Fajri (2021), Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), dan R. A. Widyastuti (2022)). Komponen utama inklusi keuangan adalah menyediakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan akses ke berbagai pilihan pendanaan yang lebih luas. Hubungan yang dihipotesiskan antara UMKM dan Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) didukung oleh temuan ini dapat meningkatkan kinerja keuangannya jika memiliki akses ke layanan keuangan yang berharga dan spesifik. Sebaliknya, menurut Theory of Planned Behaviour (TPB), niat orang merupakan faktor terpenting dalam menentukan apa yang sebenarnya mereka lakukan. Keyakinan yang dimiliki pelaku UMKM terhadap keterampilan pengelolaan keuangannya dapat memotivasi mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia bagi mereka. Sikap terhadap perilaku tertentu dan norma lingkungan yang dipersepsikan juga dapat memengaruhi niat dan tindakan dalam konteks TPB. Tidak ditemukan bukti yang mendukung penelitian ini oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), Ruli et.al (2021), atau Leatemia (2023). Mereka sampai pada kesimpulan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM. Banyak individu yang masih tidak memiliki akses ke rekening bank karena kesenjangan kemiskinan yang masih terjadi dan kesulitan lembaga keuangan dalam menyediakan modal yang dibutuhkan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk beroperasi.

Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah di Kota Jambi

Baik literasi keuangan maupun kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkorelasi positif, menurut uji hipotesis kedua (Tabel 12). Uji t menghasilkan hasil positif sebesar 2,421 pada tingkat signifikansi 0,016. Literasi keuangan tampak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi, karena hasil signifikansinya berada di bawah ambang batas 0,005. Hal ini mengarahkan kita untuk menerima hipotesis H3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019), Sri & Heni (2022), dan Miftahuttohmah et.al (2022), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memperoleh manfaat dari peningkatan literasi keuangan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memperoleh manfaat besar dari perolehan literasi keuangan, khususnya dalam hal mengetahui dari mana uang berasal dan bagaimana mengajukan pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan yang beroperasi di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan struktur keuangannya. Secara spesifik, hasil penelitian ini menguatkan teori Planned Behaviour dan teori Resource Based View (RBV) Barney dari tahun 1991. Hasil dengan nilai t-hitung positif menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, pelaku UMKM bertanggung jawab secara fiskal. Penganggaran dan pencatatan kas yang tepat hanyalah dua contoh seberapa baik mereka menangani keuangan perusahaan. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Yanti (2019), Kusuma (2021), dan Anggriani et al. (2023) yang semuanya menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM. Alasan untuk ini dapat mencakup pengawasan atau pelatihan yang tidak memadai yang dirancang khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), atau fakta bahwa banyak UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke layanan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Jambi

Dengan tingkat signifikansi yang sesuai yaitu kurang dari 0,003, G-Score menunjukkan nilai t positif sebesar 2,946 untuk inklusi keuangan. Kita dapat menerima H4 sebagai hipotesis keempat karena nilai ini kurang dari 0,05. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM Kota Jambi. Kamila (2022), Ilarrahan & Susanti (2021), dan Komaludin & Wahid (2017) semuanya memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa kapasitas UMKM di Kota Jambi dalam menyusun laporan keuangan memengaruhi kinerja keuangan mereka. Kapasitas dalam menyusun laporan keuangan merupakan faktor kunci dalam kinerja operasional UMKM. Intinya, teori RBV yang berlaku di sini adalah bahwa keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kekuatan internalnya. Dengan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan dan wawasan bermanfaat lainnya, bisnis dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi keuangan mereka dan tetap unggul dalam persaingan. Hal ini dikarenakan perusahaan mencatat dengan saksama semua transaksi keuangannya, mulai dari pengeluaran hingga pendapatan.

Menurut teori TPB cara menyusun laporan keuangan dapat memberikan tiga manfaat yaitu sebagai berikut: memberikan orang rasa kendali yang lebih baik atas uang mereka, mengubah perspektif mereka terhadap pengelolaan uang, dan membuat mereka lebih cenderung memperhatikan keuangan mereka. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nurlela (2015), Whetyaningtyas & Mulyani (2016), dan Zulkifli et.al (2023) menunjukkan bahwa kapasitas UMKM dalam menyusun laporan keuangan tidak berdampak pada kinerja keuangan mereka. Mungkin karena tugas tersebut dianggap rumit dan menyita waktu, hal ini menunjukkan bahwa pelaku sektor UMKM tidak terlalu termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan menyusun laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kapasitas penyusunan laporan keuangan bagi UMKM di Kota Jambi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menurut hasil pengujian, kapasitas penyusunan laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Dikatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,001, yakni lebih kecil dari 0,05.
2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jambi. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan lebih mudah mengakses permodalan jika inklusi keuangan diterapkan.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa UMKM di Kota Jambi terdampak oleh literasi keuangan terhadap laba bersihnya. Literasi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkorelasi langsung dengan efisiensi dan efektivitas pengelolaan operasionalnya.
4. Kinerja UMKM di Kota Jambi berdasarkan hasil uji kompetensi dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam membuat laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan membuat laporan keuangan memiliki korelasi langsung dengan kemampuan pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM. Laporan ini menyajikan saran kepada pemerintah dengan fokus pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Jambi yang bersumber dari berbagai kajian dan diskusi mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan kinerja keuangan UMKM di kota tersebut. Kami ingin memastikan bahwa semua pelaku UMKM di kota, khususnya UMKM, mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menjalankan usahanya. Tujuan jangka panjang kami adalah bahwa dukungan ini pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan UMKM di semua industri dan skala usaha. Keterampilan penting lainnya yang harus dimiliki oleh mahasiswa ketika mengambil peran sebagai pelaku UMKM adalah pemahaman yang baik tentang uang dan cara mendokumentasikan situasi keuangan perusahaan mereka dengan baik.

PENELITIAN LANJUTAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor-sektor tertentu (seperti batik, makanan, dan sektor terkait lainnya) akan menjadi subjek penelitian yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya. Teknologi keuangan, manajemen, dan minat terhadap E-Commerce merupakan faktor-faktor tambahan yang harus dipertimbangkan sebagai variabel independen oleh para peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis karya tulis ilmiah ini ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah berperan dalam mewujudkan proyek ini. Jika ada yang merasa karya tulis ilmiah ini bermanfaat, silakan beri tahu saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). Firm Resource and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Lastari, A. W., Mutiara, I., Agustian, E., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1599. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1420>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73-92.
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2022). *Siaran Pers Survei Literasi Nasional Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. 1-3.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Savitri, R. V., & Siafudin. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (Studi UMKM Mr. Pelangi Semarang). , 5(2), 117-125. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117-125.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Sujarweni., V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. PT. PUSTAKA BARU.
- Terzi, N. (2015). Financial Inclusion and Turkey. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, April. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1s2p269>
- Wahid, N. N. (2017). *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Analisis*.

- Wulandari, D. N. A., & Paramita, R. . S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Coffee Shop) di Kabupaten Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(September), 199–210.
- Yogatama, B. K. (2023). Ketimpangan Inklusi dan Literasi Keuangan Ciptakan Risiko. *Kompas*.
- Zulkifli, Z., Prasetyo, A. S., & Perwitasari, A. P. (2023). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Operasional Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 214–231. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.683>